

Penggunaan Aplikasi LingoHut sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand

Ihwan Rahman Bahtiar^{1*}, Samsi Setiadi², Muhammad Kamal bin Abdul Hakim³, Fatwa Arifah⁴, Putty Zulharbi⁵, Siti Drivoka Sulistyaningrum⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: ihwanrb@unj.ac.id

Abstract

Students at Eakkapapsasanawich Islamic School in Krabi, Thailand, still have difficulty developing Arabic communication skills even though they have studied Arabic at school. This difficulty is due to the lack of learning media to independently support Arabic language learning. LingoHut is an Arabic learning media that can be utilised to improve the Arabic language skills of Eakkapapsasanawich Islamic school students. In addition to having complete speaking and listening skills materials, LingoHut has exercises, games, and voice recognition features that attract students to learn Arabic independently. In addition, LingoHut supports 45 languages of instruction, including Thai. This community service activity aims to train students at Eakkapapsasanawich Islamic School to use LingoHut as an Arabic learning medium. This community service activity was conducted directly at Eakkapapsasanawich Islamic School, Krabi, Thailand, using lecture, demonstration, practice, and question-and-answer methods. Based on the questionnaire results, this service activity was successful. Participants were satisfied with the implementation of the service and benefited from being trained in LingoHut as an Arabic language learning media.

Keywords: Arabic; Eakkapapsasanawich; LingoHut; learning media

Abstrak

Siswa di sekolah islam Eakkapapsasanawich Krabi Thailand sudah masih mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Arab meskipun sudah mempelajari Bahasa Arab di sekolah. Kesulitan tersebut karena pembelajaran masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Arab secara mandiri. LingoHut merupakan media pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa sekolah islam Eakkapapsasanawich. Selain memiliki materi keterampilan berbicara dan menyimak yang lengkap, LingoHut ini dilengkapi fitur latihan, permainan, dan rekoniisi suara yang menarik siswa untuk belajar Bahasa Arab secara mandiri. Selain itu LingoHut mendukung 45 bahasa pengantar termasuk Bahasa Thailand. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih penggunaan LingoHut sebagai media pembelajaran Bahasa Arab kepada siswa di sekolah islam Eakkapapsasanawich. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di sekolah islam Eakkapapsasanawich Krabi Thailand dengan menggunakan metode ceramah, demontsrasi, praktik, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sukses. Peserta merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian dan mendapatkan manfaat dengan dilatihkannya LingoHut sebagai media pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Eakkapapsasanawich; LingoHut; media pembelajaran

Accepted: 2025-07-27

Published: 2025-10-06

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Thailand terus mengalami perkembangan seiring semakin banyaknya berdiri sekolah-sekolah berbasis pesantren. Salah satu sekolah di Thailand yang mengajarkan Bahasa Arab adalah sekolah islam Eakkapapsasanawich. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis asrama yang terletak di Krabi (Muharam, 2024). Krabi sendiri merupakan salah satu provinsi di yang terletak di wilayah Thailand selatan (Yulinda dkk., 2023).

Seperti halnya sekolah berbasis asrama di Indonesia, sekolah islam Eakkapapsasanawich ini

juga menerapkan dua kurikulum pembelajaran, yaitu kurikulum nasional yang ditetapkan Pemerintahan Thailand dan kurikulum pesantren yang dirancang sendiri (Iqbal dkk., 2023). Pemberlakuan kurikulum pesantren ini menjadi pintu masuk diajarkan berbagai disiplin ilmu keislaman termasuk Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich (Fauzi dkk., 2024).

Meskipun sekolah islam Eakkapapsasanawich menerapkan sistem pendidikan pesantren seperti di sekolah berbasis pesantren di Indonesia, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di sana memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan kebanyakan sekolah di Indonesia (Shaputra dkk., 2021). Pertama, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich diajarkan secara langsung tanpa menggunakan bahasa perantara. Kedua, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich fokus pada keterampilan berbicara. Ketiga, pembelajara keterampilan berbahasa Arab dimulai dari keterampilan menyimak dan membaca sekaligus. Keempat, pembelajaran kaidah bahasa Arab seperti *nahwu* disampaikan secara induktif, yaitu cenderung memaparkan contoh kemudian dijelaskan susunan struktur bahasanya (Supardi dkk., 2022). Kelima, fokus pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich adalah pada keterampilan berbicara. Keenam, kosakata kata baru diajarkan secara kontekstual dan konkrit.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab di atas, pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich lebih cenderung menggunakan pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan yang memfokuskan pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis (Edi, 2012). Pendekatan komunikatif ini nampaknya menjadi pendekatan yang berkembang dan sesuai diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di wilayah Asia Tenggara yang umat islamnya minoritas (I. Wekke, 2019; I. S. Wekke, 2017).

Pembelajaran Bahasa Arab yang mengarah pada pengembangan keterampilan berbicara dan pendekatan komunikatif, mengesakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich adalah agar siswanya mampu menggunakan bahasa secara produktif, tentu saja tanpa mengesampingkan tujuan untuk memahami kitab suci Alquran (Sa'dudin & Safitri, 2020). Meskipun demikian, berdasarkan observasi diketahui keterampilan berbahasa Arab di sekolah tersebut relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari respon siswa ketika mereka ditanya pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti menanyakan nama dan kabar, mereka tidak dapat menjawabnya (Shaputra dkk., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terdahulu terungkap terdapat beberapa kesulitan dalam proses belajar-pembelajaran Bahasa Arab di sekolah islam Eakkapapsasanawich (Layyinah, 2019). Pertama, kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab yang jauh berbeda dengan bunyi huruf-huruf pada Bahasa Thailand. Beberapa huruf yang sulit diucapkan oleh siswa adalah huruf ث، ج، ح، ذ، ز، ش، ص، ض، ظ، ع، غ، ق. Bagaimanapun perbedaan sistem bunyi sangat berpelung menyebabkan kesalahan berbahasa (Matsna, 2002). Kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, yaitu metode terjemah-tata bahasa. Orientasi penggunaan metode terjemah-tata bahasa ini sendiri lebih menekankan pada keterampilan membaca daripada keterampilan berbicara. Temuan ini memnag bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di sekolah mitra lebih cenderung menggunakan pendekatan komunikatif (Shaputra dkk., 2021). Selain itu, penerapan metode terjemah-tata bahasa berlawanan dengan gaya belajar siswa di sekolah islam Eakkapapsasanawich yang beragam sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Sekolah Islam Eakkapapsasanawich

Gaya Belajar	Persentase
Visual	36%
Auditori	43%
Kinestetik	21%

(Satriani dkk., 2024)

Ketiga, minimnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah Islam Eakkapapsasanawich. Guru Bahasa Arab di sekolah mitra lebih sering menggunakan media mind mapping dibandingkan media lainnya yang lebih interaktif. Minimnya penggunaan media yang interaktif menyebabkan siswa mudah bosan. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra di atas, perlu penerapan teknik pembelajaran bahasa Arab yang melibatkan siswa dan berbantuan media pembelajaran yang interaktif serta membantu siswa sekolah Islam Eakkapapsasanawich dalam memperbaiki pengucapan bahasa Arab. Salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengucapan bahasa Arab adalah LingoHut (Robbani, 2024).

Oleh karena itu, tujuan dan fokus pengabdian internasional ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Arab pada siswa sekolah Islam Eakkapapsasanawich menggunakan media pembelajaran LingoHut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20–22 Juli 2025, meskipun demikian kegiatan puncaknya dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Juli 2025 pukul 09.00 hingga pukul 13.00 waktu Thailand. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 31 siswi (santriwati) sekolah Islam Eakkapapsasanawich Krabi Thailand dan dilaksanakan secara langsung di aula utama sekolah Islam Eakkapapsasanawich. Kegiatan pengabdian internasional ini juga melibatkan tiga orang dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Ketiga dosen tersebut masing-masing akan memberikan materi yang dibutuhkan oleh peserta kegiatan. Materi yang diberikan adalah cara belajar Bahasa Arab di era AI, ragam media pembelajaran penunjang pembelajaran mandiri, dan penggunaan aplikasi LingoHut untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

Sebelum terlaksananya kegiatan pelatihan penggunaan LingoHut dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dilakukan, tim pengabdian melakukan tahapan persiapan sebagai berikut.

1. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah Islam Eakkapapsasanawich dalam bentuk kerjasama dan penandatanganan kesiapan mitra.
2. Melakukan identifikasi permasalahan mitra, yang secara umum telah diidentifikasi dan dianalisis bahwa siswa di sekolah Islam Eakkapapsasanawich kurang memanfaatkan media digital yang interaktif untuk menunjang belajar Bahasa Arab secara mandiri.
3. Penentuan lokasi, waktu, dan durasi kegiatan pelatihan.
4. Menentukan jumlah peserta kegiatan serta penyusunan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan.

Kegiatan pelatihan penggunaan LingoHut dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dilakukan dengan metode berikut.

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah diterapkan pada saat memberikan pengantar tentang transformasi pembelajaran Bahasa Arab di era kecerdasan buatan. Pada sesi ini peserta diberikan wawasan tentang lahirnya teknologi pembelajaran Bahasa Arab yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri secara fleksibel.

b. Metode Demonstrasi

Pada tahapan ini pemateri mendemonstrasikan penggunaan LingoHut dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peserta diperlihatkan bagaimana cara pencarian di mesin penelusuran, memilih bahasa pengantar, memilih materi pembelajaran, menggunakan fasilitas *game*, dan latihan baik dalam bentuk kuis maupun rekognisi suara.

Pada tahapan demonstrasi ini juga ditampilkan kanal YouTube pengguna LingoHuts yang mempelajari bahasa Arab dari nol sampai mahir hanya menggunakan aplikasi LingoHut. Video ini segera ditampilkan sebagai bentuk motivasi bagi para peserta kegiatan pengabdian ini.

c. Metode Praktik

Pada tahap praktik diberikan kesempatan menggunakan LingoHut untuk belajar Bahasa Arab secara langsung. Pada tahap ini peserta diberikan kebebasan memilih materi yang mereka inginkan terlebih dahulu, bahkan mereka boleh memilih dari permainan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta dalam menggunakan LingoHut erta memudahkan untuk melakukan eksplorasi terhadap fitur-fitur yang tersedia.

d. Metode Tanya Jawab

Pada tahapan ini peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kesan, bahkan pertanyaan terkait penggunaan LingoHut sebagai media pembelajaran Bahasa Arab. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan penggunaan LingoHut dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa sekolah Islam Eakkapapsasanawich ini diberikan kuesioner kepada para peserta (siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi empat sesi yaitu pembukaan, sesi materi, sesi praktik, dan sesi evaluasi.

1. Sesi pertama: pembukaan

Pada sesi pembukaan masing-masing perwakilan baik dari pihak sekolah Islam Eakkapapsasanawich maupun pihak tim pengabdian diberikan kesempatan untuk memberikan sambutan. Sambutan dari pihak mitra disampaikan langsung oleh Mr. Takeem Kudee sebagai direktur sekolah Islam Eakkapapsasanawich. Sementara itu sambutan dari pihak tim pengabdian disampaikan oleh Dr. Samsi Setiadi, M.Pd yang juga menjabat sebagai dekan Fakultas Bahasa dan Seni.



Gambar 1. Sambutan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNJ

2. Sesi kedua: penyampaian materi

Pada sesi ini peserta mendapatkan materi mendapatkan materi pengantar terkait pembelajaran Bahasa Arab di era kecerdasan buatan (AI). Tema materi tersebut dibuat lebih spesifik dengan membaginya ke dalam tiga pembahasan. Pertama, transformasi pembelajaran di era AI. Pada pembahasan ini peserta diberikan wawasan terkait perubahan budaya termasuk budaya belajar dengan lahirnya AI. Pemateri menyampaikan bahwa lahirnya AI membuka peluang bagi manusia untuk belajar Bahasa Arab secara mandiri hanya menggunakan gawai. Pada era AI ini seseorang yang ingin belajar Bahasa Arab tidak perlu datang ke tempat kursus tetapi cukup meluang waktu 15-30 menit setiap harinya di depan gawai.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi

Pada pembahasan kedua disampaikan materi terkait ragam teknologi pembelajaran Bahasa Arab. Pada sesi ini materi menyampaikan beberapa media pembelajaran berbasis AI yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Arab. Media-media pembelajaran yang disampaikan di antaranya Rosetta Stone, Busu, Talkpad, dan LingoHut. Media-media tersebut tidak hanya disebutkan tetapi disampaikan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pada pembahasan ketiga disampaikan materi pembelajaran mandiri. Konsep pembelajaran mandiri pada konteks ini adalah pembelajaran Bahasa Arab yang bisa dilaksanakan tanpa bergantung kepada kehadiran guru (Majid, 2008). Selain itu belajar mandiri juga merujuk kepada metode belajar yang memberikan keleluasaan bagi pemelajarnya untuk menentukan waktu dan cara mempelajari materinya (Rusman, 2012).

Karena pada pengabdian ini penggunaan aplikasi difokuskan pada penggunaan LingoHut, pemateri menyampaikan contoh penggunaan LingoHut dalam belajar Bahasa Arab dari nol sampai mahir melalui salah satu kanal YouTube.

3. Sesi ketiga: praktik

Pada sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan LingoHut dalam pembelajaran Bahasa Arab secara mandiri. Pada sesi kedua telah disinggung ada beberapa media pembelajaran berbasis AI yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada kegiatan pengabdian internasional ini media yang dipilih adalah LingoHut. Media ini dipilih karena LingoHut dapat diakses penuh tanpa berbayar (Robbani, 2024). Selain itu LingoHut mendukung 45 bahasa termasuk Bahasa Thailand, lebih banyak daripada aplikasi lain seperti Bussu (Albantani, 2018).

Pada sesi ini peserta mempraktikkan penggunaan LingoHut pada pembelajaran Bahasa Arab mulai dari tahap pencarian di mesin pencarian, menentukan bahasa pengguna dan bahasa sasaran, memilih materi, sampai ke latihan. Sebagai langkah permulaan peserta diberikan kebebasan memilih materi yang ingin dipelajari. Materi pembelajaran pada LingoHut sendiri disediakan sampai 125 materi pelajaran yang dapat diakses secara gratis. Kebebasan yang diberikan kepada peserta untuk memilih materi sendiri ini merupakan penerapan prinsip belajar mandiri dan pembiasaan agar peserta ke depannya bisa mengeksplorasi LingoHut sesuai kebutuhan masing-masing.

Meskipun peserta diberi kebebasan untuk memilih materi sendiri, pemateri memberikan instruksi khusus kepada peserta untuk mengeksplorasi bagian latihan yang terdiri dari *flashcard*, kuis, permainan, dan rekognisi suara. Menu-menu pada latihan tersebut merupakan instrumen evaluasi yang mengukur keberhasilan kita dalam menguasai dan memahami materi yang dipelajari. Dari menu-menu latihan yang tersedia tersebut, pemateri sangat merekomendasikan peserta untuk mengakses menu rekognisi suara karena dapat mengevaluasi seberapa benar cara pengucapan kita terhadap kata atau kata yang dicontohkan.



Gambar 3. Praktik Penggunaan LingoHut dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sesi keempat: evaluasi

Untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian ini tim melakukan evaluasi dalam bentuk penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari delapan pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert (1-5), semakin besar angka yang dipilih semakin positif jawaban yang diberikan. Kuesioner disebarkan kepada 31 peserta pelatihan dengan hasil pengisian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		1	2	3	4	5
1	Peserta puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan	0%	0%	3%	16%	81%
2	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bermanfaat bagi peserta	0%	0%	0%	26%	74%
3	Peserta puas terhadap pelayanan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat	0%	0%	3%	19%	77%
4	Tim pelaksana pengabdian merespon baik masalah atau pertanyaan yang diajukan peserta	0%	0%	10%	10%	81%
5	Peserta setuju jika kegiatan pengabdian dilanjutkan di tahun depan	0%	0%	6%	13%	81%
6	Media pembelajaran yang dilatihkan mungkin diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di lokasi mitra	0%	0%	6%	26%	68%
7	Media pembelajaran yang dilatihkan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab	0%	0%	6%	10%	84%
8	Media pembelajaran yang dilatihkan sesuai dengan kondisi pembelajaran Bahasa Arab di lokasi mitra	0%	0%	0%	29%	71%

Keterangan:

1 = Sangat tidak setuju/sangat tidak puas/sangat tidak bermanfaat/sangat tidak mungkin

2 = Tidak setuju/tidak puas/tidak bermanfaat/tidak mungkin

3 = Cukup setuju/cukup puas/cukup bermanfaat/mungkin saja

4 = Setuju/puas/bermanfaat/memungkinkan

5 = Sangat setuju/sangat puas/sangat bermanfaat/sangat memungkinkan

Jika diklasifikasikan ke dalam dua aspek besar, delapan pertanyaan yang ditanyakan pada kuesioner di atas menanyakan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penilaian terhadap media pembelajaran yang dilatihkan, dalam hal ini LingoHut. Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat interasional yang dilaksanakan ini, merasakan manfaat, dan setuju jika kegiatan lanjutan dilaksanakan kembali tahun depan. Sementara itu terkait media pembelajaran LingoHut yang dilatihkan, mayoritas peserta menyatakan LingoHut sangat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan Bahasa Arab mereka, sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab di sana, dan memungkinkan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab secara mandiri.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi para peserta kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan peserta kegiatan menyatakan bahwa mereka puas dengan cara tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, memfasilitasi pertanyaan dan masalah yang dihadapi, serta mendapatkan manfaat dari media LingoHut yang diajarkan. Penggunaan LingoHut akan memudahkan para siswa untuk mempelajari Bahasa Arab secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sekolah Islam Eakkapapsasanawich. Oleh karena itu maka tidak mengherankan jika mitra maupun peserta pengabdian internasional ini mendukung jika kegiatan ini dilaksanakan kembali pada tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2018). OPTIMALISASI APLIKASI BUSUU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MANDIRI. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.78>
- Edi, R. N. (2012). Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Bayan UIN Raden Intan*, 4(2).
- Fauzi, R. A., Hadiana, O., & Wahidi, R. (2024). Edukasi Penerapan Gaya Hidup Sehat Melalui Aktivitas Jasmani Pada Siswa Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3 SE-Articles), 2227–2234. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9451>
- Iqbal, M., Najib, L., Manan, N. A., Hermawan, C., & Hadiana, O. (2023). Soft Skill and Hard Skill Training for Students at Eakkapapsasanawich Islamic School Krabi Thailand. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4297–4302. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3681>
- Layyinah, M. (2019). MUSYKIL ÂTI TA'LIM AL-LUGHAAHI AL-ARABIYYATI F Î MADRASATI EAKKAPAPSASANAWICH AL-ISLAMIYYATI BITHAILAND WAKHIYÂRÂTI AL-HULULI 'ALAIHA. *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 3, 70. <https://doi.org/10.17977/um056v3i1p70-82>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Matsna, Moh. (2002). Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya. *Al-Hadharah: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(1), 47–57.
- Muharam, T. D. (2024). PENERAPAN GAME BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BIPA SISWA DI EAKKAPAPSASANAWICH ISLAMIC SCHOOL THAILAND. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(5), 1–15. <https://www.mendeley.com/catalogue/api/fulltext-resolver/693c2cc5-fa83-31ce-8970-717e05b6ccca/?t=1738540503657>
- Robbani, A. S. (2024). ALTERNATIVE GAME-BASED ARABIC LEARNING USING LINGOHUT. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 291. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3335>
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. *Bandung: Alfabeta*.
- Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2020). PERKEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI ASIA TENGGARA. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 177–191. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1201>
- Satriani, S., Syamsuddin, A., & Tamanga, N. (2024). Identification of Student Learning Styles in Implementing Differentiation Learning in Thai Islamic Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.1.750>
- Shaputra, F. C., Muhaiban, & Alfian, M. (2021). Perbandingan Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X MA Indonesia dan 4 Matayoum Thailand Berdasarkan Pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(3). <https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p397-415>
- Supardi, A., Gumilar, A., Abdurrohman, R., Al, S., & Tasikmalaya, H. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1).

-
- Wekke, I. (2019). *Arabic Teaching and Learning in Southeast Asia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20142.25929>
- Wekke, I. S. (2017). Arabic Language Teaching and Learning in Muslim Minority of West Papua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 147. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.147-168>
- Yulinda, L., Umdatul Hasanah, & Nur Asia. (2023). FENOMENA CULTURE SHOCK DAN HAMBATAN KOMUNIKASI PADA MAHASISWA KUKERTA INTERNASIONAL DI THAILAND. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.32678/adzikra.v14i2.9437>